

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (obyek yang apa adanya dan tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek baik setelah berada maupun setelah keluar dari obyek relatif tidak berubah), di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci (karena di dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*). Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), yakni pengumpulan data yang menggunakan berbagai sumber dan berbagai teknik pengumpulan data secara simultan sehingga dapat diperoleh data yang pasti. Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif, yakni berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori sehingga hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (karena metode kualitatif ini digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan mengandung makna) (Sugiyono, 2010:1-3).

Selain itu, metode penelitian kualitatif juga disebut metode etnografi karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya. Hal ini selaras dengan pendapat Koentjaraningrat (2002:329) yang melihat penelitian kualitatif sebagai suatu penelitian yang bersifat etnografi yaitu suatu deskripsi mengenai kebudayaan suatu bangsa dengan pendekatan antropologi. Tujuan utamanya adalah untuk memahami suatu pandangan hidup dari sudut pandang penduduk asli.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah Kabupaten Siak Provinsi Riau. Disebabkan wilayah yang luas maka peneliti melakukan penelitian di salah satu wilayah Kabupaten Siak yakni di Kecamatan Mempura. Kecamatan Mempura memang bukanlah pusat kota Kabupaten Siak saat ini, akan tetapi daerah ini pada masa dulunya merupakan salah satu daerah pusat pemerintahan kerajaan. Hal inilah yang mendasari pemilihan wilayah Kecamatan Mempura ini menjadi tempat atau lokasi penelitian, karena di wilayah ini masih dapat ditemui tradisi-tradisi masa lalu yang hingga kini masih ada. Hal ini disebabkan masyarakatnya yang masih tetap mempertahankan tradisi lama dan cara hidup tradisional yang telah diwarisi turun temurun dari nenek moyang walaupun tidak seluruh masyarakatnya yang masih menggunakannya. Salah satu tradisi yang masih ada hingga kini adalah *dodoy* menidurkan anak.

Di Kecamatan Mempura inilah tempat tinggalnya beberapa orang tokoh adat, pemuka masyarakat, para tetua, yang masih hidup dan mengetahui banyak perihal pengasuhan anak usia dini masyarakat Melayu Siak khususnya *dodoy* menidurkan anak. Saat ini, tidak banyak lagi orang yang tahu akan halnya *dodoy* tersebut. Kebanyakan dari mereka sudah mulai dengan pola hidup modern sehingga pola hidup tradisional sudah terlupakan. Dari segi kemudahan lokasi (perjalanan), waktu, biaya, transportasi dan komunikasi wilayah Kecamatan mempura ini termasuk mudah dan dapat dijangkau sehingga peneliti tidak mengalami kesulitan dalam mencari dan menghimpun data.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data

Data dalam penelitian ini adalah proses pengasuhan anak usia dini serta *dodoy* yang digunakan dalam menidurkan anak secara lisan yang diperoleh melalui proses perekaman. Orang yang pertama peneliti hubungi adalah Bapak S. Berrein SR, beliau adalah seorang seniman dan budayawan Melayu yang sangat mengetahui segala seluk beluk kebudayaan Melayu khususnya yang ada di

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

wilayah Kabupaten Siak. Dari beliau peneliti mendapat informasi bahwa ada seorang tokoh masyarakat dan budayawan lagi yang sangat mengetahui tentang kebudayaan-kebudayaan yang ada di Siak khususnya budaya *dodoy* menidurkan anak. Berdasarkan informasi tersebut maka pada hari Jum'at tanggal 1 Februari 2013, peneliti menemui Bapak H. Hamdan Saily di Desa Benteng Hulu Kecamatan Mempura Kabupaten Siak. Beliau adalah seorang tokoh masyarakat dan adat, budayawan dan mantan ketua Lembaga Adat Melayu (LAM) Kabupaten Siak. Dari beliau peneliti mendapatkan banyak informasi yang terkait dengan salah satu budaya yang sudah hampir punah yakni *dodoy*, mulai dari sejarah terjadinya *dodoy*, alat-alat yang digunakan dalam mendodoykan anak sampai kepada cara mendodoykan anak.

Selanjutnya pada hari Kamis tanggal 14 Maret 2013, peneliti kembali menemui Bapak H. Hamdan Saily dan Bapak S. Berrein SR untuk tahap selanjutnya dalam penelitian di lapangan ini. Beliau memperkenalkan peneliti dengan beberapa orang ibu yang memang masih menggunakan tradisi *dodoy* tersebut dalam menidurkan anak hingga saat ini. Berkat bantuan mereka akhirnya peneliti dapat melihat secara langsung penyampaian *dodoy* dalam menidurkan anak.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah informan yang dianggap mengetahui dan memiliki kekuatan serta otoritas yang terkait dengan objek penelitian, yakni *dodoy* yang didendangkan oleh orang tua dalam menidurkan anaknya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah langkah yang penting yang diperlukan untuk kelancaran penelitian, hal ini sesuai dengan tujuan dari penelitian itu sendiri, yaitu untuk memperoleh data yang nantinya akan di analisis.

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada penelitian ini pengumpulan datanya dilakukan secara *natural setting* (kondisi yang alamiah), karena penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode etnografi. Maka dari itu, untuk mendapatkan data yang sesuai dan berguna dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah teknik obeservasi (*participant observation*) dan teknik wawancara. Dengan observasi alamiah (pengamatan secara *natural*) serta wawancara mendalam (*in depth interiview*), maka data yang terkumpul menjadi lebih lengkap, tajam dan lebih bermakna karena sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data sehingga peneliti pun ikut merasakan suka dukanya.

Untuk mempermudah kerja peneliti dalam mengumpulkan data di lapangan, maka peneliti juga menggunakan beberapa pedoman dan alat antara lain berikut ini.

1) Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan sebagai rujukan pertanyaan yang akan diajukan terhadap responden dalam melakukan wawancara untuk memperoleh data tentang bentuk pengasuhan anak usia dini masyarakat Melayu Siak dan tradisi bersenandung yang merupakan bagian dari pengasuhan anak usia dini masyarakat Melayu Siak.

2) Pedoman observasi

Pedoman observasi digunakan sebagai patokan dalam melakukan pengamatan ketika peneliti berada di lapangan sehingga data yang diperoleh lebih lengkap dan lebih jelas karena peneliti melihat langsung.

3) Catatan lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat poin-poin atau hal-hal yang dianggap penting ketika melaksanakan observasi dan wawancara.

4) *Tape recorder*

Tape recorder digunakan untuk merekam pembicaraan antara peneliti dengan para informan ketika berlangsungnya proses wawancara dan juga senandung yang didendangkan oleh orang tua ketika menidurkan anaknya.

5) Kamera (*handycam*)

Kamera atau *handycam* digunakan untuk merekam gambar pada saat proses bersenandung ketika menidurkan anak.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti akan terjun ke lapangan sendiri baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection* dengan melakukan pengumpulan data, menganalisis data dan membuat kesimpulan (Sugiyono, 2010:61). Hal ini selaras dengan pendapat Nasution (2003: 55-56) berikut ini.

- 1) Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian.
- 2) Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
- 3) Tiap situasi merupakan suatu keseluruhan. Tidak ada suatu instrumen berupa tes atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia. Hanya manusia sebagai instrumen dapat memahami situasi dalam segala seluk-beluknya.
- 4) Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata-mata. Untuk memahaminya kita sering perlu merasakannya, menyelaminya berdasarkan penghayatan kita.

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 5) Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Ia dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan untuk mentes yang timbul seketika.
- 6) Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan segera menggunakannya sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan, atau penolakan.

F. Informan

Dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah tokoh masyarakat dan budayawan Melayu Siak yang memang sangat mengetahui tentang *dodoy* dan bentuk pengasuhan anak usia dini. Selain menggunakan informan kunci, untuk memperoleh data yang lebih akurat peneliti juga menggunakan informan lainnya yaitu masyarakat yang bertindak sebagai pelantun *dodoy* pada saat menidurkan anaknya yang dalam hal ini adalah orang tua.

G. Teknik Analisis Data

Analisis merupakan proses menyusun data agar data dapat ditafsirkan (Nasution, 2003:126). Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan (Sugiyono, 2011:245). Dalam hal ini Nasution menyatakan bahwa “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian” (Sugiyono, 2011:245). Hal ini senada dengan Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011:246) yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Teknik analisis data penelitian kualitatif ini dibagi menjadi tiga bagian yakni (1) reduksi data (*data reduction*), yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, serta memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya; (2) penyajian

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

data (*data display*), yang biasanya dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan lainnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami oleh peneliti; dan tahap selanjutnya adalah (3) verifikasi data atau penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*), di mana kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Untuk lebih jelasnya mengetahui langkah-langkah dalam menganalisis data dapat dilihat di bawah ini.

1. Mengumpulkan dan menyusun secara sistematis data-data yang telah diperoleh di lapangan dengan cara wawancara, observasi, ataupun hasil dokumentasi (bahan-bahan penunjang lainnya) tentang senandung menidurkan anak usia dini sehingga dapat dipahami dengan mudah.
2. Mereduksi data atau merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan kemudian dicari tema serta polaya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.
3. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Pada tahap ini, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif.
4. Tahap selanjutnya adalah tahap *conclusion drawing* atau verifikasi, yakni menarik sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2011: 245-252).



Pedoman Analisis

Bentuk pengasuhan anak usia dini, struktur teks, konteks penuturan, fungsi, nilai dan model pelestarian senandung

No	Tujuan Penelitian	Data Temuan	Pedoman Analisis
1	Mendeskripsikan cara penyampaian <i>dodoy</i> dalam pengasuhan anak usia dini masyarakat Melayu Siak	Syair-syair (lirik) <i>dodoy</i> dan penyampaian <i>dodoy</i>	Teori tradisi lisan
2	Mendeskripsikan struktur teks <i>dodoy</i>	Bentuk teks (lirik) dan struktur teks yang berupa bentuk, bunyi,	Teori struktur mikro Sibarani dan teori analisis puisi Pradopo

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		dan gaya	
3	Mendeskripsikan konteks penuturan <i>dodoy</i>	Latar atau tempat, waktu, pelaku atau penutur, pendengar, dan suasana	Teori Sibarani (konteks tradisi lisan dalam antropolinguistik)
4	Untuk mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam <i>dodoy</i>	Nilai religi, nilai moral, nilai pendidikan	Teori nilai
5	Untuk mengetahui fungsi <i>dodoy</i>	Sebagai bentuk hiburan; alat pendidikan anak; alat pemaksa berlakunya norma-norma sosial dan pengendali sosial; dan penguat ikatan persaudaraan	Teori fungsi sastra lisan
6	Bentuk atau model pelestarian <i>dodoy</i>	Sistem pewarisan secara turun temurun, pendokumentasian dalam bentuk buku dan pelatihan pembentukan karakter anak.	Teori tradisi lisan dan teori Sedyawati

Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



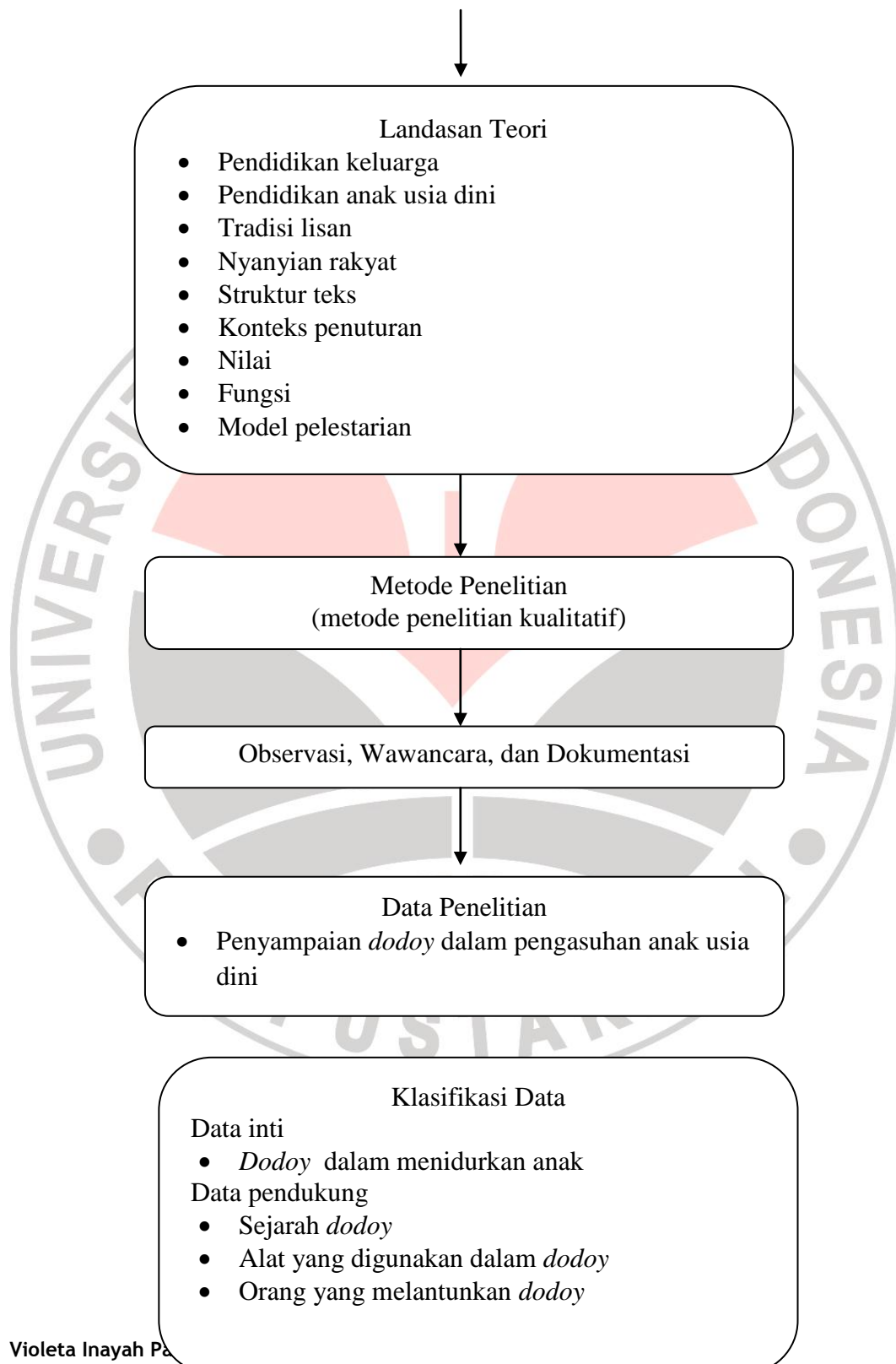
Tujuan Penelitian

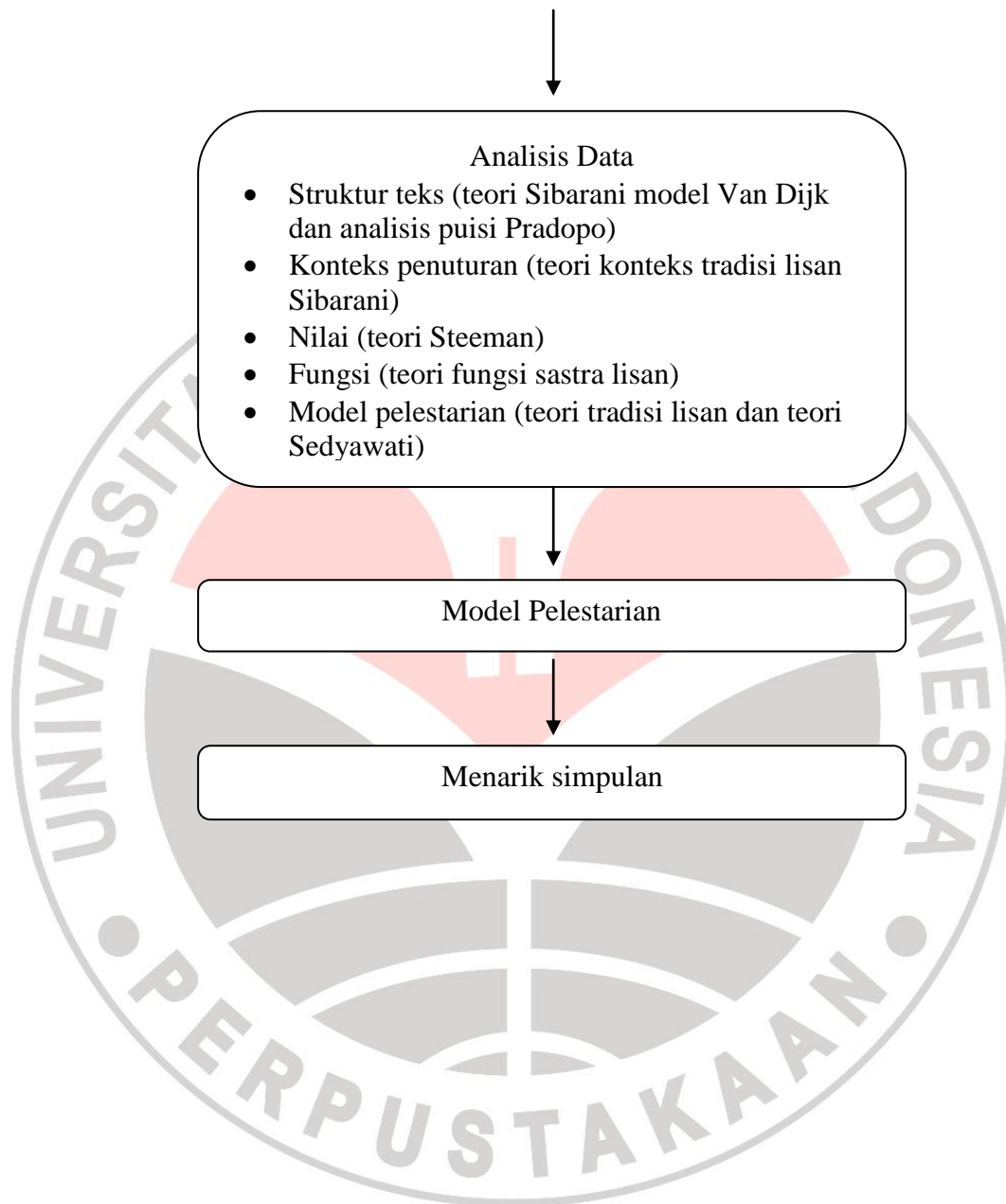
- Mendeskripsikan penyampaian *dodoy* dalam pengasuhan anak usia dini, struktur teks *dodoy*, konteks penuturan *dodoy*
- Mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam *dodoy*, fungsi *dodoy*, dan bentuk pelestarian *dodoy*

Violeta Inayah

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu





Violeta Inayah Pama, 2013

Dodoy Dalam Pengasuhan Anak Usia Dini (Kajian Struktur Teks, Konteks, Penuturan, Nilai, Fungsi, Dan Model Pelestariannya)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu